



Konservasi Mata Air Gending Melalui Peran Serta Masyarakat dalam Melestarikan Kearifan Lokal Desa Sukorejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang

Nur Puji Lestari [✉] Sriyanto, Tjaturahono Budi Sanjoto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2021

Disetujui Juli 2021

Dipublikasikan Agustus 2021

Keywords:

Activities, participation, local wisdom in Gending springs conservation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan masyarakat dalam konservasi mata air, peran serta masyarakat dalam konservasi mata air, dan kearifan lokal masyarakat dalam konservasi mata air. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi mata air Gending tidak dipengaruhi oleh musim. Kegiatan masyarakat dalam upaya konservasi terlihat dari kegiatan perlindungan dan pelestarian mata air, pengawetan air, pengelolaan kualitas dan pengendalian pencemaran. Peran serta masyarakat dalam konservasi mata air Gending terlihat dari peran serta masyarakat dalam penyusunan rencana, pendanaan, pengawasan dan penyampaian informasi atau laporan. Kearifan lokal masyarakat Sukorejo dalam konservasi mata air Gending terwujud dalam norma dan adat istiadat yang berupa tradisi padusan, suronan, norma larangan, anjuran dan kepercayaan masyarakat terkait mata air Gending. Kearifan lokal tersebut membuat masyarakat Sukorejo lebih menghargai alam sekitar sehingga tidak berani untuk melakukan kegiatan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan mata air Gending. Masyarakat menyadari bahwa keberadaan mata air Gending merupakan berkah luar biasa yang harus disyukuri dan dilestarikan supaya kebutuhan air masyarakat tetap bisa terpenuhi.

Abstract

The goal of this research was to find out of the determine community activities in spring conservation, community participation in spring conservation and local wisdom in spring conservation. Design in this research used qualitative research. Technique of collecting data used interviews, observation, and documentation. Analysis of the data used descriptive qualitative. Data validity techniques used were triangulation. Result of this research showed that water springs condition was not affected by season. Community activities in conservation effort can be seen from the protection and preservation of springs, water quality management and pollution control. Community participation in spring water conservation Gending can be seen from community participation in the preparation, of monitoring and information delivery, funding plan. Local wisdom of Sukorejo community in Gending spring conservation is manifested in norms and customs, of the padusan tradition, the kungkum tradition, the recommended norms as well as the prohibitions and community trust in Gending springs. This local wisdom makes the people of Sukorejo appreciate the natural surroundings more so that, they do not dare to damage the environment of the Gending springs. The community realizes that the existence of clear springs is a tremendous blessing that must be maintained and preserved so that the community's water needs can still be fulfilled.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup. Berbagai krisis air terjadi di berbagai daerah karena mengeringnya mata air. Jumlah mata air di Jawa Tengah pada tahun 2016 mencapai 2.811 dan 116 telah rusak (Balai Pengelolaan Sumber Daya Air PUSDATARU). Jumlah mata air di Kabupaten Magelang tahun 2019 adalah 233 mata air, sebagian mengalami pengurangan volume dan 10 mata air sudah mati (DLH).

Desa Sukorejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang memiliki luas wilayah 240,44 km² dengan jumlah penduduk 6.938 jiwa (BPS 2018). Desa Sukorejo memiliki mata air Gending dengan debit air <2m yang sudah dimanfaatkan sejak dahulu oleh warganya untuk keperluan sehari-hari, keperluan pertanian dan perikanan serta sarana peribadatan. Tahun 2015 mulai dimanfaatkan PDAM Kabupaten Magelang untuk sumber air bersih (beritamagelang.id). Berkembangnya teknologi dan berbagai masalah sosial seperti penambahan penduduk, dapat mengubah pola pikir masyarakat yang tadinya hidup dengan memanfaatkan alam sekitar menjadi pola pikir instan.

Kearifan lokal mulai tergeser dan kegiatan pelestarian alam mulai ditinggalkan karena dianggap merepotkan. Kondisi mata air Gending yang masih terjaga tidak lepas dari peran serta masyarakat Sukorejo dalam menjaga kelestarian mata air Gending. Hal tersebut tercermin dalam kegiatan masyarakat yang menjunjung nilai konservasi dalam pemanfaatan mata air Gending yaitu tidak merusak fasilitas yang ada, tidak menebang pohon sembarangan, tidak mencemari mata air, menjaga kebersihan mata air.

Kearifan masyarakat Sukorejo dalam pelestarian mata air Gending yang masih dilaksanakan yaitu berupa petuah atau larangan, kepercayaan adanya pohon keramat, ritual

padusan, ritual kungkum, pembuatan kincir air dari bambu untuk mengalirkan air ke sawah sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kegiatan masyarakat dalam konservasi mata air Gending, 2) peran serta masyarakat dalam konservasi mata air Gending, 3) kearifan lokal dalam konservasi mata air Gending.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Sukorejo, serta Mata Air Gending yang berada di Jalan Ganjuran, Desa Sukorejo. Fokus penelitian ini yaitu: 1) kegiatan masyarakat Sukorejo dalam konservasi mata air Gending, 2) peran serta masyarakat Sukorejo dalam konservasi mata air Gending, 3) Kearifan lokal masyarakat Sukorejo dalam konservasi mata air Gending. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data serta observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data penelitian diperoleh dari Kepala Desa Sukorejo, Pengelola mata air Gending, dan masyarakat Sukorejo. Teknik yang digunakan dalam penentuan validasi data adalah dengan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di mata air Gending yang berada di Dusun Ganjuran, Desa Sukorejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Desa Sukorejo sebelah utara berbatasan dengan Desa Banyurejo, sebelah Barat berbatasan dengan desa Jogonegoro, sebelah Selatan dengan desa Kalinegoro dan sebelah Timur berbatasan dengan desa Bondowoso. Desa Sukorejo merupakan wilayah dataran dengan ketinggian 301 mdpl dan luas wilayahnya mencapai 240.435 Ha.

1. Kegiatan Konservasi Mata Air Gending

Tabel 1 kegiatan masyarakat Sukorejo dalam konservasi mata air Gending

No	Konser-vasi	Kegiatan
1	Perlindu-ngan dan pelestari-an mata air	Melakukan penanaman pohon pada area sekitar mata air Gending Tidak melakukan penebangan pohon sembarangan pada area mata air Gending Membersihkan area mata air Gending setiap hari oleh pengelola Membersihkan dan melakukan perawatan area mata air Gending setiap tahun sebelum masuk bulan puasa oleh masyarakat Tidak membangun permukiman di sekitar area mata air Gending
2	Penga-wetan air	Membuat kolam penampung mata air Gending Menghemat penggunaan air
3	Penge-lolaan kualitas air dan pengenal-an pence-meran	Menyediakan tempat sampah dan membuang sampah pada tempatnya Menyediakan toilet kamar mandi untuk buang air dan bilas Membuat saluran sanitasi limbah dan drainase mata air secara terpisah Menggunakan pupuk alami untuk tanaman di area sekitar mata air Gending

Sumber: data penelitian diolah 2020

Kegiatan konservasi yang dilakukan masyarakat Sukorejo sudah sejak dahulu diterapkan. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk tetap melestarikan lingkungan mata air Gending, sehingga masyarakat tetap bisa memanfaatkan mata air untuk kebutuhan

hidupnya. Kegiatan masyarakat tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat mengenai konservasi yang didapatkan dari warisan orang tua maupun dari sosialisasi oleh desa.

2. Peran Serta Masyarakat Dalam Pelestarian Mata Air Gending

Tabel 2 Peran Masyarakat dalam Konservasi Mata Air Gending

No	Peran	Kegiatan
1	Penyusu-nan rencana	Ikut dalam rapat musyawarah dan menyampaikan usulan pengelolaan mata air Gending
2	Penda-naan	Mengisi kotak amal yang disediakan untuk biaya operasional perawatan mata air Gending
3	Penga-wasan	Menegur warga atau pengunjung yang berperilaku tidak sesuai aturan kelestarian mata air Gending
4	Penyam-paian Informa-si atau Laporan	Melapor kepada pengelola atau kepala desa tentang permasalahan terkait lingkungan mata air Gending

Sumber: data penelitian diolah 2020

Peran masyarakat dalam konservasi mata air Gending dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap pentingnya konservasi lingkungan dan pentingnya peran serta masyarakat dalam mencapai tujuan konservasi yang ingindi capai.

Kearifan lokal yang ada pada masyarakat Sukorejo dalam upaya konservasi mata air Gending terlihat dari adanya norma dan adat istiadat yang berlaku. Norma dan adat istiadat tersebut sifatnya lisan, belum di atur dalam peraturan desa dan merupakan warisan orang tua yang di gunakan dalam pedoman berperilaku.

3. Kearifan Lokal Masyarakat Sukorejo Dalam Konservasi Mata Air Gending

Tabel 3 Norma Dalam Kearifan Lokal Konservasi Mata Air Gending

No	Kegiatan	Makna Bagi Masyarakat	Makna Bagi Konservasi
1	Tidak buang air sembarangan	Menjaga sopan santun	Menjaga kebersihan mata air Gending
2	Tidak mandi di kolam dalam keadaan haid	Menghormati keberadaan mata air Gending	Menjaga kebersihan mata air Gending
3	Tidak menebang dan merusak pohon pada area mata air Gending	Menghormati pohon sebagai sesama makhluk hidup yang harus dijaga	Menjaga keberadaan pohon pelindung mata air Gending
4	Berdoa dahulu sebelum mengambil atau mandi di kolam mata air Gending	Menghormati penunggal mata air, menggunakan dan mengambil air seperlunya	upaya pengawetan air

Sumber: data penelitian diolah 2020

Tabel 4 Adat Istiadat Dalam Kearifan Lokal Konservasi Mata Air Gending

No	Kegiatan	Makna bagi masyarakat	Makna konservasi mata air
1	Tradisi Padusan	Mensucikan diri sebelum memasuki bulan Ramadhan	memiliki nilai spiritual sehingga masyarakat tidak berani merusak
2	Tradisi Kungkum	Mensucikan diri baik jasmani dan rohani lantaran mata Gending dan meminta keberkahan agar hajatnya terkabul	memiliki nilai spiritual sehingga masyarakat tidak berani merusak

Sumber: data penelitian diolah 2020

SIMPULAN

1. Kegiatan konservasi mata air dilakukan masyarakat Sukorejo melalui kegiatan perlindungan dan pelestarian mata air, pengawetan air, pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran.
2. Peran serta masyarakat Sukorejo dalam konservasi mata air Gending dilakukan dengan ikut dalam penyusunan rencana, pendanaan, pengawasan dan penyampaian informasi atau laporan.
3. Kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Sukorejo dalam upaya konservasi mata air Gending berupa norma yang terdiri dari anjuran dan larangan serta adat istiadat yang sudah diturunkan oleh pendahulu mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, Devi., Sutomo dan M.Hadi Makmur. 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Bersih Desa Bendoraum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*. Jurnal Sosial Vol 21 No 37.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juhadi, dkk., 2019. *Strategi Pengelolaan Kekeringan Masyarakat SubDAS Bompon di Lereng Kaki Vulkanik Pegunungan Sumbing*. Jurnal Geografi Vol 16 No 1.
- Leden Marpaung. 1997. *Tindak Pidana Lingkungan Hidup dan Masalah Preverensinya*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Maridi. 2015. *Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal Dalam Sistem Konservasi Tanah dan Air*. Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS.
- Mumpuni, Kistantia Elok., Herawati Susilo dan Fatchur Rohman. 2015. *Peran Masyarakat Dalam Upaya Konservasi*. Prosiding disajikan dalam Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS.
- Norsidi. 2016. *Pelestarian Daerah Aliran Sungai Berbasis Kearifan Lokal Lubuk Larangan Desa Lubuk Beringin Kecamatan Bathin Iii Ulu*. Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3, No. 2.
- Retnoningsih, dkk., 2018. *Pendidikan Konservasi Tiga Pilar*. Semarang: UNNES PRESS.
- Setyowati, Dewi Liesnoor. 2008. *Buku Ajar Geohidrologi*. Semarang: CV. Sanggar Krida Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

